

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah Islam Terpadu pada hakekatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al Qur'an dan As Sunnah. Konsep operasional Sekolah Islam Terpadu merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran agama Islam, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi. Dalam aplikasinya sekolah Islam Terpadu diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum, dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam.

Diawal berdirinya, sekolah Islam terpadu ingin mengubah citra sekolah Islam yang dianggap kurang kompetitif dengan sekolah umum maupun sekolah non-Islam pada umumnya. Saat itu, sekolah pada umumnya hanya menekankan kepentingan akademik dan masalah agama menjadi hal yang kurang ditanamkan. Namun, pada masa sekarang, kesadaran orang tua akan kebutuhan pendidikan agama semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dengan makin banyaknya bermunculan sekolah-sekolah yang berbasis Islam dengan jumlah siswa yang tidak lagi sedikit.

SMP Islam Terpadu Ar Raihan Bandar Lampung merupakan salah satu lembaga pendidikan yang juga berkomitmen untuk menerapkan kombinasi pendidikan umum dengan pendidikan agama dengan 5 (lima) visi utamanya, yaitu:

- a. Melaksanakan pendidikan yang mengembangkan seluruh potensi kecerdasan dengan pola pembelajaran terpadu dan seimbang antara dunia dan akhirat.
- b. Mengimplementasikan pendidikan yang mengintegrasikan sisi keilmuan dan keislaman dengan media teknologi informasi.
- c. Melaksanakan pendidikan yang berorientasi pada pemahaman bahwa segala ilmu yang dipelajari, baik ayat *qauliyah* (Al Qur'an) maupun ayat *kauniyah* (Sains) adalah dalam rangka ibadah.
- d. Menciptakan suasana pendidikan yang mampu membangun akhlak sesuai tuntunan Al Qur'an dan Al-Hadits.
- e. Menciptakan suasana pendidikan yang menyenangkan, kreatif, inovatif, dan berwawasan global. (Namiri, 2014)

Melalui visi tersebut SMP IT Ar Raihan kemudian dalam sistem pembelajarannya menerapkan dua kurikulum sekaligus, yaitu kurikulum sekolah menengah pertama dari Diknas yang dijalankan 100 % dan kurikulum yang diambil dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yang juga dijalankan 100 %.

Diawal berdirinya, pihak yayasan, yang sebelumnya bernaung dibawah Yayasan Dian Cipta Cendekia (DCC) lalu kemudian memisahkan diri dan menjadi Yayasan Lampung Cerdas, memiliki kebijakan dalam penerimaan siswanya adalah dengan istilah "*first come first serve*", dengan alasan bahwa setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk mengenyam pendidikan di tempat yang mereka inginkan. Lalu ditunjang dengan fasilitas yang lengkap, SMP IT Ar Raihan lebih cenderung ditujukan bagi kalangan menengah ke atas, hal ini memang dimaksudkan agar para orang tua yang menginginkan sekolah dengan fasilitas lengkap dan

memadai namun juga sekaligus membimbing anak-anak mereka dalam hal ilmu agama. Di awal-awal berdiri dan beroperasinya, SMP IT Ar Raihan cenderung menjadikan tes masuk hanya sebagai formalitas. Komitmen dari orang tua untuk bekerja sama bersama pihak sekolah dalam hal mendidik anak-anak mereka menjadi prioritas utama dalam hal penerimaan peserta didik, sedangkan masalah yang berhubungan dengan akademik dan keagamaan menjadi prioritas berikutnya.

Kebijakan pihak yayasan itu kemudian menghasilkan input siswa yang beraneka ragam baik dari sisi akademik maupun sikap sosial dan kepribadiannya. Karena sebagian besar bahkan hampir seluruh siswa berasal dari kalangan menengah ke atas, para siswa cenderung memiliki sifat manja, egois, dan semaunya sendiri, sehingga keberadaan guru dalam hal ini tentu menjadi sorotan utama, karena gurulah yang menjadi subjek utama dalam pentransferan ilmu kepada peserta didik, dan tidak dapat dipungkiri bahwa di sekolah guru sangat memiliki potensi yang besar dan berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didiknya.

Keberadaan guru di sekolah menjadi sorotan utama, terutama pada karakter peserta didiknya. Sebagai subjek utama pentransferan ilmu kepada peserta didik, guru tidak hanya melakukan aktivitas mengajar, tetapi juga mendidik, yaitu bagaimana guru mampu melakukan perubahan tidak hanya dari sisi akademik peserta didiknya tetapi juga pada karakter peserta didiknya sehingga menghasilkan manusia yang dewasa dan berkarakter baik.

Mengingat SMP IT Ar Raihan Bandar Lampung adalah sekolah yang baru berumur tujuh tahun tetapi jumlah pendaftar pada setiap tahunnya selalu melebihi target quota

kelas, maka peneliti berasumsi bahwa bukan masalah faktor kualitas lulusan yang menjadi daya tarik, tetapi *quality assurance* yang ditawarkan kepada wali murid untuk membentuk dan menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik. Hasil dari wawancara tertulis yang diselenggarakan oleh SMP IT Ar Raihan Bandar Lampung ketika mengikuti ujian tes masuk menunjukkan bahwa hampir 70% orang tua mengharapkan pendidikan karakter yang baik bagi putra puterinya (Namiri, 2014).

Berikut data jumlah siswa dari tahun 2008-2014:

Tabel 1.1 Jumlah Penerimaan Siswa SMP IT Ar Raihan

Tahun	Jumlah Siswa
2008	64
2009	104
2010	104
2011	125
2012	108
2013	108
2014	108

Sumber: Administrasi SMP IT Ar Raihan

Perkembangan karakter siswa tentu sangat berkaitan erat dengan keberadaan mata pelajaran IPS, dimana pendidikan IPS merupakan sebuah program pendidikan yang komprehensif, yang mencakup empat dimensi, yaitu: dimensi pengetahuan (*knowledge*), dimensi keterampilan (*skills*), dimensi nilai dan sikap (*values and attitudes*), dan dimensi tindakan (*actions*) (Sapriya, 2009 : 48). Melalui dimensi yang

ada pada pembelajaran IPS tersebut, peserta didik tentu diharapkan tidak hanya mampu memahami apa yang dipelajarinya secara konsep saja tetapi juga dapat mengimplementasikannya dalam bentuk tindakan. Pada dimensi ketiga yaitu dimensi nilai dan sikap, mata pelajaran IPS harus memiliki peran sebagai pembentuk pribadi dalam diri setiap peserta didiknya. Tentunya dimensi nilai dan sikap disini membutuhkan aktor yang menjalankan atau melaksanakannya sehingga mata pelajaran IPS tersebut mampu berperan dalam membentuk pribadi setiap peserta didik. Aktor yang dimaksudkan disini adalah guru, yang dikatakan di atas adalah sebagai subjek utama dalam proses pentransferan ilmu sekaligus merealisasikan dimensi nilai dan sikap tersebut.

Peran guru IPS sebagai pendidik di SMP IT Ar Raihan Bandar Lampung selain menjalankan tugasnya dalam mengajar juga dapat diketahui dari kegiatan lain, yaitu melaksanakan tanggung jawab dalam memahami nilai, norma moral, konsisten, memiliki ketegasan dalam masalah pembelajaran, dapat merealisasikan nilai spiritual, emosional, sosial, mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten untuk mendisiplinkan peserta didik dalam pembentukan karakter peserta didik dengan cara bertindak atas dasar kesadaran dan profesionalisme.

Kegiatan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan dalam prosesnya sering ditemukan penyimpangan peserta didik. Penyimpangan itu seperti, kesalahan dalam membuat keputusan, makan dan minum sambil berjalan dan mengomentari perilaku orang lain yang mengandung unsur ejekan, kurang peduli akan kebersihan

lingkungan, malas belajar serta beribadah, dan terlambat datang ke sekolah. Berikut daftar pelanggaran yang dilakukan siswa pada bulan September 2014.

Tabel 1.2. Data Pelanggaran Siswa Selama Bulan September 2014

No	Jenis Pelanggaran	Jumlah pelanggaran
1	Tidak mengenakan atribut sekolah lengkap	80
2	Tidak menjaga kebersihan kuku tangan dan kaki	12
3	Memiliki games dan memainkannya disekolah	13
4	Bicara tidak sopan/kasar dan bertingkah tidak sopan	9
5	Membawa hp dan fasilitas gadget selain laptop ke sekolah	5
6	Berpacaran di dalam maupun luar sekolah	6
7	Makan di dalam kelas	6
8	Terlabat masuk kelas	5
9	Melakukan penekanan secara psikologis kepada sesama teman	1
10	Mencoret fasilitas sekolah	1
11	Makan dan minum berdiri	3
12	Rambut siswa putra panjang	2
13	Membuka situs yang tidak berkaitan dengan pelajaran saat KBM	1
14	Mencontek saat ujian berlangsung	1
15	Mengunggah foto tidak berjilbab oleh siswi putri	1
16	Menggunakan aksesoris baik bagi siswa ptra maupun putri	1
17	Tertawa berlebihan dan berteriak-teriak	1
18	Membawa kendaraan pribadi ke sekolah	1
19	Menyimpan gambar/ video porno di laptop	3

Sumber: *Konselor SMP IT Ar Raihan*

Dari tabel pelanggaran di atas dapat disimpulkan bahwa siswa masih banyak yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang berlaku di sekolah, dan ini dapat menjadi indikator cerminan karakter yang belum baik pada sebagian besar siswa-siswi di SMP IT Ar Raihan Bandar Lampung. Hal ini juga kemudian menjadi sorotan terkait keberadaan guru di sekolah, termasuk guru IPS.

Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi dapat menjadi indikator peran guru yang belum maksimal atau mungkin belum berjalan sebagaimana diharapkan. Menanggapi permasalahan peserta didik ini, guru IPS harus melaksanakan peran sebagai pendidik.

Pembentukan peserta didik dilakukan oleh Guru IPS dengan memberi teladan. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan akan menjadi contoh terhadap seseorang yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Sehubungan itu, hal-hal yang harus mendapat perhatian dan perlu untuk dilakukan oleh guru yaitu sikap dasar, bicara dan gaya bicara, kebiasaan bekerja, sikap menghadapi keberhasilan dan kesalahan, pakaian, hubungan kemanusiaan, proses berpikir, semangat, pengambilan keputusan, dan kesehatan.

Peran Guru IPS SMP IT Ar Raihan Bandar Lampung dalam memberikan teladan kepada peserta didik untuk berakhlakul karimah dilakukan dengan cara berpenampilan dengan didasari disiplin berpakaian, mengajar di kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, mengucapkan salam ketika bertemu dengan rekan kerja dan juga dilakukan ketika bertemu peserta didik, tidak segan-segan bersama peserta didik untuk membersihkan lingkungan sekolah, mengucapkan salam sebelum masuk keruangan kelas, mengawali pembelajaran dengan membaca basmallah diiringi

dengan salam dan sapaan yang menyenangkan untuk memberikan semangat belajar peserta didik .

Meruntut pada sejarah perjalanan SMP IT Ar Raihan Bandar Lampung, Guru termasuk Guru IPS memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter ini. Namun di sisi lain, potensi mismanajemen pun tidak dipungkiri muncul di beberapa kebijakan yang diambil. Kerja sama dengan pihak-pihak terkait, seperti orang tua, dan pihak manajemen sekolah tidak berjalan dengan konsisten sehingga peraturan yang dibuat sering tidak mengikat dan tidak tegas. Sebagai salah satu tonggak terpenting sekolah inilah peneliti bermaksud melaksanakan penelitian terkait dengan peran guru IPS dalam pembentukan karakter peserta didik.

Permasalahan yang dapat dikemukakan berdasarkan uraian di atas sebagai berikut.

- a. Standar penerimaan siswa yang belum terencana dan terprogram dengan jelas dan tegas.
- b. Sasaran utama sekolah bagi keluarga menengah ke atas menghasilkan input yang beragam dan cenderung bertindak 'semaunya'.
- c. Miskomunikasi dengan pihak terkait di sekolah membuat peraturan tidak berlaku tegas dan mengikat.
- d. Mismenejemen yang terjadi di sekolah membuat guru IPS kurang mampu memaksimalkan perannya dalam membentuk karakter baik pada diri siswa.

1.2 Fokus Penelitian

Mengingat keterbatasan yang penulis miliki dan agar kajian penelitian tidak meluas, maka penulis membatasi pada masalah peran guru IPS dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP IT Ar Raihan Bandar Lampung. Berdasarkan batasan tersebut, maka materi penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran guru IPS dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP IT Ar Raihan Bandar Lampung yang diwujudkan dalam peran guru sebagai pendidik, pengajar, teladan, dan pelatih.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP IT Ar Raihan Bandar Lampung.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang digariskan, maka permasalahan yang muncul dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah peran Guru IPS dalam pembentukan karakter peserta didik SMP IT Ar Raihan Bandar Lampung?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat peran Guru IPS dalam pembentukan karakter peserta didik SMP IT Ar Raihan Bandar Lampung?

1.4 Tujuan Penelitian

Berpijak dari pokok permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran Guru IPS terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMP IT Ar Raihan Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat peran Guru IPS terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMP IT Ar Raihan Bandar Lampung?

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh beberapa pihak, di antaranya adalah:

- a. Bagi SMP IT Ar Raihan Bandar Lampung dapat digunakan sebagai landasan untuk melaksanakan langkah strategis peningkatan mutu pelayanan pendidikan.
- b. Bagi Pasca Sarjana Pendidikan IPS Universitas Lampung dapat digunakan sebagai salah satu referensi ilmiah untuk menambah wawasan mahasiswa.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup subjek, objek, tempat, waktu, dan kajian ilmu. Secara rinci masing-masing ruang lingkup tersebut dapat disajikan sebagai berikut

1.6.1 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru IPS dan siswa/siswi SMP IT Ar Raihan Bandar Lampung.

1.6.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pembentukan karakter di SMP IT Ar Raihan Bandar Lampung.

1.6.3 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SMP IT Ar Raihan Bandar Lampung yang beralamat di Jln. Purnawirawan no 114 Kel. Gunung Terang Kec. Langkapura Bandar Lampung.

1.6.4 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak judul disetujui hingga selesai.

1.6.5 Kajian Keilmuan

Penelitian ini termasuk dalam lingkup konsep-konsep pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang termuat di dalam lima tradisi *social studies*, yaitu: IPS sebagai transmisi kewarganegaraan (*social studies as citizenship transmission*), IPS sebagai ilmu-ilmu sosial (*social studies as social sciences*), IPS sebagai penelitian mendalam (*social studies as reflective inquiry*), IPS sebagai kritik kehidupan sosial (*social studies as social criticism*) dan IPS sebagai pengembangan pribadi individu (*social studies as personal development of the individual*).

Dalam penelitian ini terfokus pada IPS sebagai transmisi kewarganegaraan (*social studies as citizenship transmission*). Kajian penelitian yang difokuskan pada peran guru dalam usahanya membentuk pribadi peserta didiknya, menjadikan peserta didik menjadi warga negara yang mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh

bangsa, dan dalam hal ini dimana IPS berperan sebagai media untuk dapat menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan yang tepat sebagai dasar mengambil keputusan dalam kehidupan dianggap sebagai tradisi IPS yang paling relevan dengan penelitian ini.

Tradisi transmisi kewarganegaraan IPS memiliki dua tujuan pokok, yaitu menanamkan kepada anak didik suatu komitmen dasar tentang nilai-nilai kemasyarakatan serta membantu anak didik mengembangkan kemampuannya untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut terhadap masalah yang dihadapi bangsa.

Tujuan pokok dari tradisi transmisi kewarganegaraan ini dianggap merupakan tradisi yang paling relevan terhadap penelitian ini, dimana penelitian ini memfokuskan pada peran guru IPS dalam membentuk karakter peserta didik yang mampu memiliki karakter yang baik yang kemudian mampu diaplikasikan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan dan mampu berkontribusi dalam memperbaiki permasalahan yang dihadapi oleh bangsa ini.